

Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Digital Dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik

Afiani Agus Abdillah^{1*}, Yeskarwani Gulo², Fitri Nurlaela³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email : ^{1*}dosen03164@unpam.ac.id, ²dosen02955@unpam.ac.id, ³dosen02958@unpam.ac.id
(* : coresponding author)

Abstrak - Pesatnya perkembangan teknologi digital menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi digital yang mumpuni agar dapat menggunakan media sosial secara cerdas dan bertanggung jawab. SMK YADIKA 5 Pondok Aren sebagai institusi pendidikan kejuruan turut merespons tantangan ini melalui kegiatan sosialisasi pemanfaatan media sosial digital. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya memilah informasi, menjaga etika digital, serta melindungi privasi saat berinteraksi di media sosial. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, serta simulasi praktik penggunaan media sosial yang sehat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik dalam mengenali informasi yang kredibel, serta munculnya sikap kritis dan lebih bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital. Kegiatan ini membuktikan bahwa melalui pendekatan edukatif yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana positif dalam mendukung peningkatan literasi digital pelajar.

Kata Kunci: Literasi Digital, Media Sosial, Peserta Didik, Sosialisasi, SMK YADIKA 5

Abstract - The rapid advancement of digital technology requires students to possess strong digital literacy skills in order to use social media wisely and responsibly. SMK YADIKA 5 Pondok Aren, as a vocational education institution, responded to this challenge by organizing a socialization program on the effective use of digital social media. This program aimed to raise students' awareness and understanding of the importance of evaluating information, practicing digital ethics, and protecting personal privacy while engaging on social media platforms. The activities included material presentations, interactive discussions, and simulations of healthy and responsible social media usage. The results showed a significant improvement in students' ability to identify credible information, along with the development of a more critical and responsible attitude in their digital interactions. This initiative demonstrates that, with the right educational approach, social media can serve as a constructive medium for enhancing students' digital literacy.

Keywords: Digital Literacy, Social Media, Students, Socialization, SMK YADIKA 5

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu dampak nyata dari kemajuan ini adalah meningkatnya penggunaan internet dan perangkat digital di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Di antara berbagai wujud perkembangan tersebut, penggunaan media sosial oleh pelajar menjadi fenomena yang paling mencolok. Platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari remaja, tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk mengekspresikan diri, berbagi informasi, hingga membentuk identitas pribadi.

Di satu sisi, media sosial menawarkan berbagai manfaat positif bagi pelajar. Media ini dapat dimanfaatkan sebagai wadah kreativitas, alat komunikasi, serta sumber pembelajaran dan pengembangan diri. Pelajar dapat mengakses informasi edukatif, bergabung dalam komunitas belajar, bahkan membangun jaringan yang bermanfaat bagi masa depan. Tidak sedikit pula pelajar yang berhasil meraih prestasi melalui media sosial, baik dalam bentuk konten edukatif, karya seni digital, maupun upaya membangun personal branding.

Namun demikian, kemudahan akses terhadap media sosial juga membawa tantangan serius. Banyak pelajar belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai dampak dan etika penggunaan media digital. Permasalahan seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, pelanggaran privasi, serta konsumsi konten yang tidak produktif masih sering terjadi. Penggunaan media sosial yang dominan

untuk hiburan tanpa kesadaran kritis membuat ruang digital menjadi sarana distraksi, bahkan dapat mengganggu perkembangan karakter dan akademik siswa apabila tidak digunakan secara bijak.

Fenomena ini menunjukkan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelajar. Literasi digital bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi atau menjelajah internet, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, memahami etika digital, menjaga keamanan data pribadi, serta membangun citra diri yang positif di dunia maya. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang menengah.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) menggagas kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Digital dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa SMA/SMK dengan tujuan memberikan edukasi menyeluruh mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara cerdas, bijak, dan bertanggung jawab. Lebih jauh, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong siswa membangun personal branding yang positif dan produktif melalui media sosial, sebagai bekal menghadapi tantangan era digital dan persaingan global.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di SMK YADIKA 5 Pondok Aren, ditemukan bahwa mayoritas siswa belum memahami pentingnya membangun citra diri di media sosial. Siswa cenderung menggunakan platform digital hanya sebagai sarana hiburan, tanpa menyadari bahwa unggahan mereka memiliki dampak jangka panjang. Selain itu, belum terdapat modul khusus dalam pembelajaran formal yang secara sistematis membahas literasi digital dan etika bermedia sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya celah dalam sistem pendidikan yang dapat diisi melalui kegiatan pelatihan atau sosialisasi eksternal seperti yang ditawarkan dalam program ini.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini diharapkan menjadi solusi awal yang aplikatif dan relevan dalam membekali peserta didik dengan keterampilan literasi digital. Melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik siswa, kegiatan ini bertujuan membentuk kesadaran dan kemampuan dalam memanfaatkan media sosial secara produktif, tidak hanya untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga sebagai investasi masa depan mereka.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi digital peserta didik SMK YADIKA 5 Pondok Aren, khususnya dalam pemanfaatan media sosial untuk pengembangan personal branding. Metode pelaksanaan dirancang dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan digital mereka.

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan diawali dengan penyusunan kerangka pemecahan masalah yang terdiri atas beberapa tahapan:

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa di SMK YADIKA 5 Pondok Aren, ditemukan beberapa masalah utama, di antaranya:

- 1) Siswa belum memahami pentingnya membangun citra diri positif di media sosial.
- 2) Rendahnya kemampuan memilah informasi valid dan tidak valid.
- 3) Kurangnya kesadaran terhadap etika digital dan risiko dunia maya, seperti cyberbullying dan penyalahgunaan data pribadi.
- 4) Tidak adanya program sistematis terkait literasi digital di sekolah.

b. Analisis Akar Masalah

Analisis akar permasalahan dilakukan dengan pendekatan sebab-akibat. Ditemukan beberapa penyebab utama, seperti:

- 1) Kurangnya materi literasi digital dalam kurikulum sekolah.
- 2) Minimnya kesadaran siswa terhadap digital footprint.
- 3) Lingkungan digital yang tidak terawasi.
- 4) Pola penggunaan media sosial yang konsumtif dan pasif.

c. Tujuan Pemecahan Masalah

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman literasi digital dan etika digital.
- 2) Mengenalkan konsep personal branding melalui media sosial.
- 3) Membangun kesadaran atas risiko dan peluang media digital.
- 4) Mendorong siswa untuk memanfaatkan media sosial secara produktif dan bertanggung jawab.

d. Strategi Pemecahan Masalah

Strategi yang digunakan mencakup:

- 1) Penyampaian materi interaktif mengenai literasi digital dan personal branding.
- 2) Diskusi kelompok dan studi kasus untuk mendorong pemikiran kritis.
- 3) Simulasi pembuatan konten digital positif.
- 4) Refleksi dan penyusunan komitmen pribadi siswa.
- 5) Kolaborasi berkelanjutan dengan pihak sekolah untuk keberlanjutan program.

2.2 Realisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Kamis, 10 April 2025, bertempat di ruang kelas SMK YADIKA 5 Pondok Aren, dengan peserta siswa kelas X dan XI. Pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahapan utama:

a. Sosialisasi Literasi Digital

Materi disampaikan secara interaktif mengenai pemahaman informasi digital, etika penggunaan internet, keamanan data pribadi, dan berpikir kritis terhadap informasi.

b. Pengenalan Konsep Personal Branding

Siswa diperkenalkan pada konsep membangun citra diri secara positif melalui media sosial, termasuk studi kasus tokoh inspiratif.

c. Simulasi Pembuatan Konten Positif

Siswa dilibatkan langsung dalam pembuatan konten edukatif dan inspiratif, sesuai minat dan bakat masing-masing.

d. Diskusi dan Studi Kasus

Analisis terhadap unggahan media sosial dari sudut pandang literasi digital dan etika, untuk mengasah kemampuan reflektif siswa.

e. Refleksi dan Komitmen Pribadi/

Siswa menyusun refleksi pribadi dan komitmen untuk mengubah kebiasaan digital ke arah yang lebih bijak dan produktif.

f. Kolaborasi dengan Pihak Sekolah

Melibatkan guru dan kepala sekolah dalam penyediaan fasilitas dan dukungan administratif, dengan harapan program dapat berkelanjutan dalam bentuk ekstrakurikuler atau program sekolah.

2.3 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas X dan XI SMK YADIKA 5 Pondok Aren, berusia 15–17 tahun. Kelompok usia ini berada pada tahap pembentukan identitas diri dan aktif menggunakan media sosial. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada:

- a. Tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa SMK.
- b. Minimnya pengetahuan praktis tentang etika dan literasi digital.
- c. Kebutuhan pembekalan menghadapi dunia kerja dan pendidikan tinggi.
- d. Dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan.

2.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan menggabungkan ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi praktik, serta refleksi pribadi. Rincian metode pelaksanaan sebagai berikut:

a. **Ceramah Interaktif**

- 1) Penyampaian materi dilakukan secara presentatif oleh narasumber menggunakan media PowerPoint dan diselingi dengan pertanyaan serta dialog langsung dengan siswa.
- 2) Topik yang disampaikan mencakup: literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan digital, dan personal branding.

b. **Diskusi Kelompok**

- 1) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus atau topik yang telah disiapkan.
- 2) Tujuannya adalah untuk melatih berpikir kritis, kemampuan analisis terhadap konten digital, dan kerja sama tim.

c. **Studi Kasus dan Analisis Konten**

- 1) Peserta diajak untuk menganalisis unggahan media sosial (baik fiktif maupun nyata) dari segi etika, tujuan, dan dampak digitalnya.
- 2) Dari analisis ini, siswa diarahkan untuk memahami pentingnya tanggung jawab digital dan bagaimana menjaga jejak digital mereka.

d. **Simulasi dan Praktik Pembuatan Konten Positif**

- 1) Siswa diberi tugas membuat konten edukatif atau inspiratif yang dapat diposting di media sosial, seperti poster digital, video pendek, atau narasi motivasi.
- 2) Simulasi ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan berpikir positif dan kreatif dalam bermedia sosial.

e. **Refleksi dan Komitmen Pribadi**

- 1) Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi individu di mana siswa diminta menuliskan kebiasaan media sosial mereka saat ini dan rencana perubahan yang ingin mereka lakukan.
- 2) Ini membantu siswa untuk secara sadar membuat komitmen terhadap perilaku digital yang lebih bertanggung jawab.

2.5 Media dan Alat Bantu

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan, digunakan berbagai media dan alat bantu, seperti:

- a. Proyektor dan layar presentasi
- b. Laptop dan speaker
- c. Slide presentasi
- d. Lembar kerja dan kertas refleksi
- e. Poster edukatif
- f. Kuis interaktif (opsional)

2.6 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara formatif selama kegiatan berlangsung, dengan pendekatan berikut:

- a. Observasi partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan praktik.
- b. Sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman terhadap materi.
- c. Kuesioner refleksi akhir untuk menilai perubahan kesadaran dan komitmen terhadap literasi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK YADIKA 5. Hasil wawancara terlihat bahwa, peserta masih belum memahami cara memaksimalkan platform guna meningkatkan kualitas personal branding

Sosialisasi ini dilakukan pada hari Kamis, 10 April 2025 dengan mengadakan kegiatan berupa pemaparan materi, tanya jawab, dan diskusi tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. 80% kelompok mampu membuat konten yang komunikatif dan edukatif, seperti poster positif, narasi motivasi, dan video edukasi.
- b. Konten yang dibuat menunjukkan bahwa siswa mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menyampaikan pesan digital.
- c. Sebagian kelompok bahkan menggunakan ilustrasi dan bahasa yang menarik, menunjukkan keterampilan desain dan penyusunan pesan.

Pada sesi presentasi materi dan pelatihan yang disampaikan oleh Ibu Fitri Nurlaela , S.T., M.Kom membahas mengenai materi Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Digital Dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik. Pada paparan ini dijelaskan bahwa bagaimana cara memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan kualitas personal branding.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi

**Gambar 2.** Kegiatan PKm di SMK YADIKA 5**Gambar 3.** Anggota PKm dan Siswa/i SMK YADIKA 5

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi *Pemanfaatan Media Sosial Digital dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik* yang dilaksanakan di SMK YADIKA 5 Pondok Aren telah berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif terhadap wawasan serta sikap peserta didik dalam menggunakan media sosial. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini antara lain:

1. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital, khususnya terkait keamanan digital, etika bermedia, serta cara menyikapi informasi yang beredar di media sosial secara kritis dan bertanggung jawab.
2. Konsep personal branding melalui media sosial berhasil dikenalkan dan diterima dengan baik oleh peserta, yang ditunjukkan melalui hasil praktik pembuatan konten serta refleksi pribadi siswa mengenai citra diri mereka di dunia digital.
3. Metode penyampaian interaktif dan berbasis praktik terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah, baik dari segi fasilitas, keikutsertaan guru, hingga keterlibatan siswa, sehingga menciptakan suasana sosialisasi yang kondusif dan produktif.

5. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang baik dalam membentuk kesadaran digital di kalangan pelajar, namun untuk menjaga keberlanjutan hasilnya diperlukan dukungan lebih lanjut melalui program lanjutan.

4.2 Saran

Agar kegiatan serupa ke depannya dapat memberikan dampak yang lebih luas dan mendalam, maka beberapa saran berikut perlu dipertimbangkan:

1. Perlu adanya kelanjutan program dalam bentuk pendampingan atau pelatihan literasi digital secara berkala di sekolah, agar siswa terus terbina dalam penggunaan media sosial yang bijak dan produktif.
2. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk memasukkan materi literasi digital dan personal branding ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pelajaran tambahan, guna membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21.
3. Perlu pelibatan lebih aktif dari guru dan orang tua dalam membimbing siswa terkait aktivitas digital mereka, khususnya dalam membangun citra diri dan keamanan berinternet.
4. Dokumentasi kegiatan serta hasil praktik siswa dapat dijadikan portofolio digital sebagai bukti kontribusi siswa dalam penggunaan media sosial yang positif.
5. Pihak perguruan tinggi dapat memperluas jangkauan kegiatan PKM seperti ini ke sekolah-sekolah lain, sehingga semakin banyak siswa yang mendapatkan manfaat dari edukasi literasi digital.

REFERENCES

- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. Dalam Lankshear, C. & Knobel, M. (Ed.), *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices* (hlm. 17–32). New York: Peter Lang.
- Fisher, T. (2018). *Social Media and Personal Branding: How to Create Your Brand Online*. Wiley.
- Buckingham, D. (2007). *Digital media literacies: Rethinking media education in the age of the Internet*. Research in Comparative and International Education, 2(1), 43–55.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2020). Social media and personal branding. *Business Horizons*.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons.
- Montoya, P., & Vandehey, T. (2002). *The Brand Called You: Make Your Business Stand Out in a Crowded Marketplace*. New York: McGraw-Hill.
- Marwick, A. E. (2020). *The Authenticity Paradox: Personal Branding on Social Media*. Oxford University Press.
- Prensky, M. (2001). *Digital natives, digital immigrants*. On the Horizon, 9(5), 1–6.